BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Pendidikan merupakan sarana dan wadah pembinaan dan pembentukan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang baik dari pemerintah, masyarakat dan keluarga.

Pada era globalisasi ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dan menentukan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal itu disebabkan karena sekolah dasar merupakan tempat pertama kali anak sebagai siswa memperoleh pendidikan formal setelah memperoleh pendidikan dari keluarga. Sekolah Dasar merupakan merupakan suatu lembaga pendidikan untuk menanamkan konsep dasar berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal siswa untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.

Menurut pasal 37 Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran yang wajib terdapat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dijelaskan bahwa “mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945" . Disamping itu Pendidikan Kewarganegaraan juga dimaksudkan sebagai usaha untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara sesama warga negara maupun antar warga negara dengan negara serta pendidikan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan bangsa.

PKn diharapkan dapat menjadi wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagai suatu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah, PKn memiliki misi yang harus diemban. Di antara misi yang harus diemban adalah sebagai pendidikan dasar untuk mendidik siswa agar mampu berpikir kritis dan kreatif. Untuk itu siswa perlu memiliki kemampuan belajar yang tepat, menyatakan dan mengeluarkan pendapat, mengenal dan melakukan analisis terhadap suatu permasalahan yang timbul di lingkungannya agar tercapai perilaku yang diharapkan.

Oleh sebab itu, perencanaan model pembelajaran harus didesain sedemikian rupa untuk mengembangkan kemampuan belajar siswa sehingga

sampai pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator harus menguasai model pembelajaran yang efektif, efisien, dan tepat sasaran. Penentuan model pembelajaran yang akan digunakan harus senantiasa diawali dari situasi nyata dan keadaan siswa dalam kelas agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran yang bermakna dapat tercapai secara optimal.

Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar di dalam kelas. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi mengajar dan dari siswa hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar. Maka dari itu jika model pembelajaran tidak bervariasi maka hasil belajar siswa pun akan menurun atau merosot.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ketika mengikuti Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di kelas V SD Negeri 101774 Sampali T.A. 2013/2014 pada semester ganjil, masih banyak permasalahan pada pelaksanaan standar isi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam kegiatan pembelajaran guru terlihat mendominasi kelas dengan hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru juga tidak memanfaatkan fasilitas sekolah seperti media dan sumber belajar terkait materi yang diajarkan. Guru kurang variaif dalam menggunakan model pembelajaran dan lebih menekankan pada hafalan dan mengerjakan latihan dari buku pegangan tanpa ada penjelasan materi yang jelas. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang baik pada pelajaran PKn.

Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang didapat tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa. Dimana hasil ulangan yang diperolah siswa pada pelajaran PKn masih di bawah rata-rata standar ketuntasan belajar yaitu di bawah 70. Seharusnya belajar dikatakan tuntas apabila siswa secara keseluruhan mampu mendapatkan nilai rata-rata 70. Dari 30 orang siswa hanya terdapat 5 orang siswa yang tergolong memiliki hasil belajar tinggi, dan 24 orang siswa lainnya tergolong memiliki hasil belajar rendah . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut masih sangat rendah. Oleh karena itu, guru dituntut menggunakan model pembelajaran yang variatif agar hasil belajar siswa meningkat.

Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran PKn tersebut, guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan siswa dan lebih berpusat pada siswa agar siswa lebih tertarik mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Banyak cara yang menyenangkan dalam penyampaiam materi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dan aktif mengikuti pembelajaran. Salah satu cara yang dapat diterapkan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay*. Model pembelajaran *Course Review Horay* dapat dijadikan alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebab model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu cara untuk menjawab soal-soal latihan tiap kelompok dengan cara bermain dan menciptakan suasana menjawab soal latihan yang menyenangkan serta mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas V SD Rusyda Medan dengan mengambil judul **"Penggunaan Model Pembelajaran *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di Kelas V SD Rusyda Medan Tahun Ajaran 2013/2014".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih rendah
2. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pelajaran PKn kurang bervariasi
3. Guru kurang memanfaatkan penggunaan media dan sumber belajar dalam proses belajar mengajar
4. Kegiatan belajar mengajar didominasi oleh guru atau berpusat pada guru
5. Kurangnya pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar masalah yang diteliti tidak terlalu meluas. Masalah tersebut dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak pada mata

pelajaran yang lain dengan materi pokok Kebebasan Berorganisasi di kelas V SD Rusyda Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah : "Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi pokok Kebebasan Berorganisasi di kelas V SD Rusyda Medan Tahun Ajaran 2013/2014 ? "

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkat dengan menggunakan model *Course Review Horay* pada materi pokok Kebebasan Berorganisasi di kelas V SD Rusyda Medan Tahun Ajaran 2013/2014

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi siswa

   Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model *Course Review Horay*.

2. Bagi guru

   Sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Course Review Horay* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

3. Bagi sekolah

   Sebagai bahan untuk menginformasikan kepada guru-guru tentang model pembelajaran *Course Review Horay* serta meningkatkan kualitas dan mutu sekolah baik dalam proses belajar mengajar maupun hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Course Review Horay*.

4. Bagi peneliti

   Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan berfikir guna meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

5. Bagi lembaga PGSD khususnya S1

   Sebagai referensi bagi mahasiswa untuk melaksanakan penelitian tentang Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar.

THE Character Building UNIVERSITY